

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian *integral* dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Pada umumnya pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan yang akhirnya menuju kepada terciptanya masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam paradigma baru Pendidikan Nasional berbunyi: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1:175).

Sementara itu, kesegaran jasmani yang optimal hanya dapat diperoleh melalui latihan fisik yang benar dan teratur melalui latihan fisik yang benar

baik takaran maupun intensitas lainnya, dan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, memperhatikan kebutuhan aktivitas rekreasi sebagai penyeimbang kondisi fisik serta selalu diterapkan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kesegaran jasmani dapat memberikan ketahanan fisik kepada siswa untuk tidak mudah terserang penyakit. Ketahanan untuk tetap sehat dibutuhkan siswa untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan. Kesegaran jasmani secara langsung memang tidak menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berfikir, namun kesegaran jasmani dapat menjamin lancarnya suplai berbagai bahan untuk pertumbuhan badan atau otak khususnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 dalam paradigma baru dalam Pendidikan Nasional: 179).

Motivasi sosial adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Jika orangtua dapat memberi motivasi yang baik pada anak-anak maka timbulah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai dengan

kebutuhannya. Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya, seperti dari orang-orang tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak-anak itu, dan dari teman-teman sepermainan dan sekolahnya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dalam munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan GBHN dalam Ihsan (2007:23) disebutkan: Bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup . Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan diperkuat dengan berbagai gejala-gejala yang timbul dilapangan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Motivasi siswa kelas VII, VIII dan IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 5 Kepenuhan".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada di lapangan maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlihat kurang berpartisipasi dan cenderung malas dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes.
2. Seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan: “Motivasi siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 5 Kepenuhan”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar motivasi siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 5 Kepenuhan dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 5 Kepenuhan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti, sebagai salah *salah satu* syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Olahraga Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian beserta untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1).
2. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi dunia pendidikan.
3. Siswa, sebagai bahan perbandingan untuk memberi motivasi kepada siswa dan siswi dalam belajar penjasorkes .
4. Guru, sebagai bahan masukan dalam hal ini adalah penyusunan metode pembelajaran guru, guna untuk meningkatkan motivasi pembelajaran penjasorkes terhadap siswa dan siswi.
5. Kepala sekolah, sebagai pedoman dasar-dasar dalam pelaksanaan dan bimbingan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Dinas pendidikan, sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang “Motivasi Siswa dan Siswi Kelas VII, VIII dan IX dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 5 Kepenuhan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Motivasi

Motivasi menurut Donal dalam Sardiman (2005:73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Sardiman (2005:77-78) mengatakan dengan memberikan motivasi kepada seseorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu pada tahap awalnya akan menyebabkan subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Sedangkan Hamalik (2006:158) menyatakan bahwa pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk diulang kembali, sehingga ia akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.

Purwanto (2007:85) mengemukakan belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah

laku yang lebih buruk. Proses belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforce practice*) yang dialndasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Samsudin yaitu mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas Jasmani.

Hamalik (2006:39) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan siswi yaitu ada faktor dari dalam diri siswa, faktor yang datang dari luar diri siswa/faktor lingkungan. Berdasar pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya orang memilih aktivitas yang membuat dirinya merasa gembira dan senang, sesuai dengan naluri dan kebiasaan, sesuai dengan kebudayaan tempat ia berada dan pada hakikatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan kondisi alat atau pun fasilitas untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mungkin akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor individu antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan/intelejensi, latihan/ulangan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial antara lain : faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbulah teori tentang motivasi. Teori tentang motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikiater. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki adalah motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya yakni dari bawah keatas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu digunakan dengan soal kebutuhan yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*security*) yakni rasa aman, bebas dari rasa takut, dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik (Purwanto, 2007:85).

1. Jenis-jenis motivasi

Menurut Hamalik (2006:162) mengemukakan bahwa motivasi pada siswa terdapat dua macam jenis yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi instrinsik sering disebut motivasi murni yakni motivasi yang timbul dari siswa sendiri yang meliputi keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan dan keinginan untuk diterima orang lain.

Menurut Gunarsah dalam Putra (2016:23) bahwa motivasi intrinsik adalah: dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Dorongan ini sering dikatakan dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Motivasi intrinsik terjadi apabila motivasi tersebut bersumber dalam diri siswa itu sendiri. Bagi siswa yang memiliki motivasi intrinsik senantiasa mengikuti latihan bukan karena situasi buatan atau dorongan dari luar melainkan kepuasan dalam dirinya.

b. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar/karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang yang meliputi angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif.

Motivasi ekstrinsik menurut Gunarsah dalam Putra (2016:23) yaitu dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari guru,

pelatih, orang tua, bangsa atau berupa hadiah, sertifikat, penghargaan dan uang. Peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikis siswa apalagi untuk siswa yang masih berusia muda. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi berasal dari dalam dan luar individu. Motivasi ada yang bisa dipelajari dan ada yang tidak bisa dipelajari, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam olahraga. Oleh sebab itu, bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan hal ini sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tercapai tujuan suatu pembelajaran.

2. Fungsi motivasi

Menurut Hamalik (2006:161) fungsi motivasi antara lain adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan seperti belajar, motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi sebagai penggerak.

Terdapat tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2005:85) yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Ciri-ciri motivasi

Motivasi seseorang dengan oranglain akan berbeda ciri-ciriinya, tergantung tinggi rendahnya motivasi tersebut. Menurut Sardiman (2005:83) mengemukakan bahwa untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Lebih senang bekerja sendiri
- c. Cepat bosan pada tugas yang rutin
- d. Dapat mempertahankan pendapatnya
- e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

4. Upaya menumbuhkan motivasi siswa

Menurut Sardiman (2009:92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar disekolah, khususnya motivasi ekstrinsik yaitu antara lain, memberi angka, hadiah, memberi ulangan, mengetahui hasil, hasrat untuk belajar, minat.

5. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Menurut Uno (2007:28) mengungkapkan bahwa peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik dan sebagainya. Menurut Uno (2007:34-37) teknik motivasi dalam pembelajaran adalah:

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal

- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa

2.1.2 Hakekat Belajar

Syaiful (2000:13) menyatakan, belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Howard dalam Syaiful (2008:13) mengatakan belajar proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Sedangkan Purwanto (2007:85) mengatakan belajar adalah suatu dalam perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:132) mengemukakan untuk dapat mengelola dan merancang program pembelajaran dan proses pembelajaran, seorang guru hendak mengenal faktor penentu kegiatan belajar faktor penentu tersebut adalah:

- a. Karakteristik tujuan mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai yang ingin dicapai.
- b. Karakteristik mata pelajaran/bidang *study*, yang meliputi tujuan isi pelajaran, urutan dan cara mempelajari.

- c. Karakteristik siswa, mencakup karakteristik perilaku, usia, jenis kelamin, dan yang lainnya.
- d. Karakteristik guru, meliputi tentang pendidikan dan pembelajaran.

Faktor penentu kegiatan pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Berarti guru tidak terbatas dari kewajibannya untuk selalu memperhatikan faktor penentu kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat bila didorong lingkungan siswa. Aktifitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru disekolah merupakan faktor ekster belajar. Faktor ekster yang berpengaruh pada aktifitas belajar: 1. Guru sebagai pembina siswa belajar. 2 sarana dan prasarana pembelajaran. 3. Kebijakan penilaian. 4. Lingkungan sosial siswa disekolah. 5. kurikulum sekolah. Dimiyati dan Mudjiono, (2006:147).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas fisik dengan tenaga maksimal yang mereka miliki tanpa merasa adanya kelelahan yang berarti dan mereka tetap masih mempunyai sisa tenaga untuk waktu senggang. Mereka masih bisa melakukan aktivitas fisik yang lain diluar aktivitas fisik yang pertama, dengan masih memiliki tenaga yang cukup.

2.2. Penelitian Yang Relevan

1. Deviani (2017) dengan judul Motivasi Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Gamping Tahun 2016/2017 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (11 siswa), “rendah” sebesar 29,80% (59 siswa), “sedang” sebesar 30,81% (61 siswa), “tinggi” sebesar 28,79% (57 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,05% (10 siswa). Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kategori sedang.
2. Supriyanti (2015) dengan judul Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Bola Basket di SMA Kolombo Sleman. Dengan hasil penelitian diketahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman dalam kategori tinggi. Namun, ketika di ambil lebih mendalam melalui faktor-faktor yang berpengaruh dari motivasi nampak atau muncul data bahwa dari sisi motivasi intrinsiknya tergolong rendah. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman adalah tinggi dengan pertimbangan rerata dari 30 responden sebesar 118,6. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Kolombo Sleman yang berkategori sangat tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa, Tinggi sebesar 36% sebanyak 11 siswa, sedang sebesar 7% sebanyak 2 siswa, rendah 30% sebanyak 9 siswa dan sangat rendah 7% sebanyak 2 siswa.

2.3. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Jasmani dikatakan berhasil apabila faktor-faktor yang terkait dalam kegiatan tersebut telah berperan terhadap terwujudnya tujuan yang akan dicapai. Sehingga kesegaran jasmani sangat diperlukan agar aktivitas sehari-hari menjadi lancar. Semakna dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mendukung prestasi mereka dapat diperoleh dengan baik dalam keadaan bugar. Selain kesegaran jasmani motivasi juga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi. Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan titik diluar diri

manusia yang akan dicapainya, sehingga kegiatan yang akan dilakukan seseorang akan menjadi terarah.

Motivasi mengikuti pembelajaran jasmani dan kebugaran jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran jasmani dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan semangat dan daya juang anak didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sedangkan kebugaran jasmani yang baik akan dapat melaksanakan aktivitas belajar semaksimal mungkin dan tidak sering mengalami sakit atau cedera dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjas.

Aspek lain yang perlu diperhatikan guru adalah siswa tidak harus terburu-buru mendapatkan aktifitas belajar yang jauh diatas kemampuannya, sehingga menyebabkan jadi jenuh atau frustrasi. Oleh karna itu berikan gambaran secara keseluruhan terlebih dahulu dengan demonstrasi guru atau bimbingan siswa melakukan gerak keseluruhan. Dengan berpartisipasi dalam aktifitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani. Sedangkan kesehatan yaitu aspek yang sangat dibutuhkan Olahraga, perlu dilatih dan dibiasakan hidup sehat seperti menjaga pola makan, kebersihan, dan Olahraga.

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran Pendidikan Jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lainnya. "Pendidikan Jasmani adalah melalui aktifitas jasmani".

Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah:

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui interlisasi nilai dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
- b. Menumbuhkan kemampuan berpiikir kritis melalui tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- c. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani.
- d. Mengembangkan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan Olahraga, aktifitas pengembangan, senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, dan pendidikan luar kelas (*out door education*).
- e. Mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani yang bersifat rekreatif.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan apa yang pernah diketahui maka penulis mengemukakan anggapan dasar bahwa “Apakah ada pengaruh motivasi yang positif terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan pada Siswa dan Siswi kelas VII, VIII dan IX di SMP N 5 Kepenuhan”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada masa sekarang. Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekelompok objek dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk menilai kondisi atau perencanaan demi perbaikan program tersebut (Albertus 2006:111).

3.2. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMP N 5 Kepenuhan, pada tanggal 06-08 September 2017 dari jam 08.00 wib sampai selesai.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX SMP N 5 Kepenuhan yang berjumlah 71 siswa

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Pa	Pi	
1	VII B	15	15	30
2	VIII A	12	12	24
3	IX A	7	10	17
Jumlah		34	37	71

3.3.2 Sampel

Arikunto (2006:134) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Jika jumlah populasi lebih kurang dari 100 responden mengingat sampel yang sedikit, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang siswa dengan teknik pengumpulan sampling total sampling.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Pa	Pi	
1	VII B	15	15	30
2	VIII A	12	12	24
3	IX A	7	10	17
Jumlah		34	37	71

3.4. Variabel Data Penelitian

Variabel penelitian ini adalah dalam melakukan Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan tidak terpisahkan dari pelajaran umum. Lewat program Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani setiap siswa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa secara tertulis tentang hal-hal yang menyangkut tentang motivasi siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 5 Kepenuhan.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu jawabannya sudah disediakan terlebih dahulu dan responden hanya memilih jawaban yang benar. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Angket yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut menggunakan empat alternatif jawaban:

SS (Sangat Setuju) = 4 S (Setuju) = 3
 TS (Tidak Setuju) = 2 STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden.

Tabel 3.3. Kisi-kisi angket tentang Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP NEGERI 5 Kepenuhan

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Motivasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa/siswi kelas VIII di SMP N 5 Kepenuhan	1. Motivasi Intrinsik	➤ Cita-cita dan harapan	1,2,3,4,5	
		➤ Keseriusan	6,7,8,9,10,11,12,13	
		➤ Kegigihan	14,15,16,17,18,19	
		➤ Semangat	20,21,22,23,24	
		➤ Disiplin diri	25,26,27,28,29	
	2. Motivasi Ekstrinsik	➤ Dukungan Guru	30,31,32,33,34	
		➤ Dukungan keluarga	35,36,37,38,39	
		➤ Dukungan teman	40,41,42,43,44,45	
		➤ Sarana dan prasarana	46,47,48,49,50	
Jumlah			50	-
Total			50	

3.7. Analisis Data, dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rumus persentase} = P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan :
 P = Angka persentase
 F = Frekuensi jawaban
 N = Jumlah sampel

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Sumber: Azwar, 2016: 163

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)
X : skor
S : *standar deviasi*

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Arikunto (2006: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu

Tabel 3.5. Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2006: 207